

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur merupakan bagian penting dalam perkembangan perekonomian nasional. Berdasarkan kontribusi output industri manufaktur pada periode triwulan I-III tahun 2017 yaitu sekitar 20%, hal tersebut menunjukkan bahwa industri manufaktur merupakan industri unggulan dan memiliki kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB) dibandingkan dengan industri lainnya. Secara keseluruhan, semua sektor perekonomian Indonesia semakin tumbuh berkembang. Tahun 2017 pertumbuhan kumulatif sektor manufaktur terhadap PDB hingga Triwulan III Tahun 2017 adalah 4,18%. Kinerja perekonomian Indonesia pada Triwulan III 2017 dari sisi PDB atas dasar harga konstan meningkat 3,18%, dari Rp 2.472.771,4 miliar menjadi Rp 2.551.468,6 miliar. Sementara itu, kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDB pada Triwulan III 2017 sebesar Rp536.4741,4 miliar (www.bps.go.id diakses pada tanggal 1 Desember 2020 oleh Safitri).

Industri manufaktur memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan nilai investasi, sehingga menjadi sektor penopang yang mempercepat pertumbuhan perekonomian nasional. Perkembangan perusahaan manufaktur saat ini menimbulkan persaingan yang ketat antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dampak dari persaingan yang terjadi mengakibatkan perusahaan berlomba-lomba bersaing dalam meningkatkan kinerja keuangan, karena investor akan menilai sehat atau tidak kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan (Safitri, 2021).

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu menurut Safitri (2021). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas ROE menjadi informasi yang sangat penting bagi investor yang melakukan transaksi, karena ROE yang besar menunjukkan laba yang dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki juga besar, sehingga ROE yang besar tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yaitu penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* seperti Dewan Direksi dan Dewan komisaris. Dalam penelitian Maharani (2020) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas namun dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun pernyataan tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Safitri (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain Dewan Direksi dan Dewan Komisaris faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Menurut Melati (2020) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, seperti hasil penelitian dari Pasaribu & Simatupang (2019) juga menyatakan bahwa kepemilikan

institusional berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya membawa pengaruh terhadap kegiatan bisnis. Selain itu, banyak kasus pelanggaran dalam pengelolaan perusahaan seperti penyalahgunaan kekuasaan, KKN, serta manipulasi laporan keuangan. Manajemen harus mampu mengembangkan dan menerapkan sistem serta strategi dan juga kebijakan yang ditetapkan perusahaan terutama dalam tata kelola perusahaan atau disebut *Good Corporate Governance (GCG)*. *Good Corporate Governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (disclosure) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan menurut Maharani (2020).

IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) mendefinisikan konsep *Corporate Governance* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (stakeholders) Lebih lanjut IICG mendefinisikan pengertian mengenai *Corporate Governance* yang baik sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk membenkan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang Definisi tersebut mengandung kesimpulan bahwa *Corporate Governance* merupakan serangkaian mekanisme, yang mana mekanisme tersebut terdiri dari struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh

organ-organ dalam perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Uraian di atas mengandung makna bahwa dalam *corporate governance*, terdapat tiga elemen mekanisme yang penting, yaitu struktur, sistem dan proses. Struktur memiliki peranan yang sangat fundamental dalam implementasi suatu mekanisme *corporate governance*. ICG mendefinisikan struktur sebagai susunan atau rangka dasar manajemen perusahaan yang didasarkan pada pendistribusian hak-hak dan tanggung jawab di antara organ perusahaan (dewan komisaris, direksi dan RUPS/pemegang saham) dan *stakeholder* lainnya, serta aturan-aturan maupun prosedur prosedur untuk pengambilan keputusan dalam hubungan perusahaan. Sementara sistem merupakan prosedur formal dan informal yang mendukung struktur dan strategi operasional dalam suatu perusahaan. Hal ini berarti bahwa struktur merupakan kerangka dasar tempat diletakkannya elemen-elemen dari sistem dalam penyusunan mekanisme *Corporate Governance* perusahaan. Sistem dapat berupa peraturan-peraturan formal yang mengatur peran, tugas dan hubungan masing-masing pihak dalam perusahaan. Selain itu, sistem dapat pula berupa ketentuan tidak tertulis lain yang dianut secara sadar maupun tidak sadar oleh bagian dari suatu organisasi atau perusahaan, seperti bagaimana seorang bawahan bersikap kepada atasan atau sebaliknya.

Elemen penting lainnya yaitu proses. IICG mendefinisikan proses sebagai kegiatan mengarahkan dan mengelola bisnis yang direncanakan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, menyelaraskan perilaku perusahaan dengan ekspektasi dari masyarakat, serta mempertahankan akuntabilitas perusahaan kepada pemegang saham. Hal ini mengisyaratkan bahwa apa yang disebut proses merupakan elemen

yang penerapannya membutuhkan adanya struktur dan sistem yang mengaturnya. Karena itu, proses yang ada dalam suatu perusahaan, sangat di pengaruhi oleh sistem yang berjalan dalam perusahaan tersebut. Dalam penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik membutuhkan suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, dan pengukuran kinerjanya.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan akan berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
4. Apakah kepemilikan institutional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?

5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris tentang pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan. Dapat dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan penelitian selanjutnya yang akan menjadi referensi kedepannya dalam mengkaji penerapan *Corporate Governance* didasarkan pada teori agensi. Dimana dalam teori ini akan menjelaskan bagaimana hubungan antara pemilik dengan manajemen.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mejadi pertimbangan dan memberikan tambahan bagi perusahaan manufaktur untuk lebih memperhatikan mengenai pengaruh *Good Corpotae Governace* dan Ukuran Perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat menerapkan *Corporate Governance* yang baik guna meningkatkan kualitas perusahaan dalam peningkatan profit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham menyebabkan naiknya permintaan terhadap saham perusahaan. Peluang investasi memberikan (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Pasaribu & Simatupang, 2019). Keputusan investasi yang dilakukan suatu perusahaan mengandung informasi yang berisi sinyal-sinyal akan prospek perusahaan. Kepercayaan investor terhadap perusahaan yang memiliki keputusan investasi tinggi pada saat ini, sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator kinerja keuangan yaitu profitabilitas

Teori ini sangat erat kaitannya dengan *corporate governance* karena hubungan antara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) dimana pemilik perusahaan mendelegasikan tanggung jawab kepada manajer dalam proses pengambilan keputusan. Pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan tentunya akan menimbulkan masalah, karena semua pihak ingin memaksimalkan kepentingannya. Teori keagenan diharapkan dapat meyakinkan investor bahwa investor akan mendapatkan keuntungan berdasarkan dana yang diinvestasikan (Safitri, 2021)

Jensen & Meckling pertama kali mencetuskan teori keagenan pada tahun 1976. Jensen & Meckling menyatakan bahwa teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen, dimana pemilik perusahaan atau investor menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik. Prinsipal memberikan wewenang kepada manajemen untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan operasional perusahaan. Manajemen diberi tanggung jawab oleh prinsipal untuk mengelola sumber daya perusahaan. Manajemen diminta untuk mengoptimalkan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka untuk mensejahterakan pemilik baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

2.1.2 Good Corporate Governance

Bintara (2021) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, di dalamnya tercakup satu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (public) sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern. Sistem *Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada opera pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi yang wajar, tepat, dan seefisien mungkin, tapi sebaliknya *Corporate Governance* yang buruk, tidak hanya merugikan perusahaan tetapi juga akan merusak kinerja ekonomi nasional dan bahkan stabilitas finansial global. Krisis ekonomi yang dihadapi oleh Negara-negara Asia, Rusia, dan Negara-negara lain menjadi bukti yang nyata dari pentingnya *Good Corporate Governance*. Tantangan Globalisasi menuntut *Good Corporate Governance* direformasi.

1) Prinsip Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah cara yang dianggap paling ampuh untuk menjaga kestabilan pertumbuhan perusahaan. Dalam prosesnya, setidaknya ada lima prinsip utama yang harus dipegang. Berikut ini penjelasan lengkap tentang prinsip *Good Corporate Governance*.

a. Transparansi

Secara literal, transparansi berarti keadaan nyata. Prinsip ini dilakukan perusahaan dengan mempermudah *stakeholders* untuk mengakses informasi apapun yang mereka butuhkan. Transparansi perlu diimplementasikan untuk menjaga tingkat objektivitas antara perusahaan dan pemangku kepentingan.

b. Independensi

Menjadi company yang tidak mudah dicampurtangani pihak lain juga menjadi salah satu prinsip tata kelola perusahaan. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan atas nilai independensi. Pihak yang terkait dengan perusahaan harus bisa bergerak masing-masing tanpa saling mendominasi.

c. Responsibilitas

Dalam menjalankan bisnis, tentu Anda akan selalu diikuti oleh regulasi dan norma moral yang ada. Sebagai perusahaan yang baik harus bisa memenuhi kedua aspek tersebut.

d. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah prinsip yang berkaitan dengan pertanggungjawaban. Artinya, sebagai penerapan tata kelola

perusahaan yang baik, company harus sanggup dimintai pertanggungjawaban atas segala keputusan yang diambil.

e. Kewajaran dan Kesetaraan

Umumnya stakeholder perusahaan terdiri dari beberapa pihak yang punya kepentingan dengan perusahaan. Artinya, company tidak menghadapi 'satu orang' saja dalam menjalankan bisnisnya. Karena itu, nilai keadilan harus diperhatikan agar tidak terjadi kesenjangan.

2) Indikator Pengukuran *Good Corporate Governance*

Lantas bagaimana mengetahui konsep tersebut berhasil dalam sebuah perusahaan? Pada dasarnya keberhasilannya bergantung pada penerapan nilai prinsip GCG yang tepat. Namun, jika dijelaskan lebih lanjut dengan melihat pengertian *Good Corporate Governance* menurut para ahli yaitu Stijn Claessens, maka indikatornya adalah: Kinerja dalam perusahaan sesuai norma dan regulasi. Pebisnis harus siap dengan konsekuensi saat mengambil keputusan, sehingga bisa dipertanggungjawabkan. Melakukan GCG berarti menjaga kondisi perusahaan dengan baik. Karena itu, harus selalu ada pertumbuhan yang bisa dicapai dari implementasinya. Indikator pengukuran *Good Corporate Governance* bisa dilihat dari ketepatan alur sumber pembiayaan perusahaan. GCG yang berhasil bisa dilihat dari perilaku perusahaan terhadap *stakeholder* yang mementingkan kelima prinsip tata kelola perusahaan.

a. Dewan Direksi

Makrifat (2019) menyatakan bahwa Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan

kepengurusan perusahaan. Pengangkatan dan pemecatan dewan direksi, penentuan besar penghasilannya, serta pembagian tugas dan wewenang setiap anggota dewan direksi dilakukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ukuran dewan direksi dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan.

Dewan direksi merupakan penghubung penting antara pemegang saham dengan para manajer yang berpotensi menjadi instrument yang paling efektif untuk tata kelola perusahaan. Tanggung jawab utama mereka adalah mengawasi jalannya perusahaan. Dewan tersebut, jika beroperasi dengan benar, juga merupakan pemeriksa independen atas manajemen perusahaan untuk memastikan bahwa pihak manajemen bertindak demi kepentingan para pemegang saham.

b. Dewan komisaris

Dewan komisaris adalah mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan secara efektif. Dewan Komisaris diartikan sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan Bowo (2014).

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya proporsi pemegang saham dari manajemen (direksi dan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Perhitungan kepemilikan manajerial dengan membagikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan saham yang beredar (Melati, 2020).

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan (Sukirni, 2012). Dengan adanya Kepemilikan Institusional pada suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang efektif akan membantu para investor dan calon investor mempercayai perusahaan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Sinambela, 2019).

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total asset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur menggunakan $\ln total\ asset$. Ukuran perusahaan diprosikan dengan total aktiva

perusahaan setiap tahun. Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil Sukma (2021).

2.1.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencetak laba. Jika suatu perusahaan mencetak laba yang tinggi, dapat dikatakan agent berhasil dalam pengelolaan perusahaannya. Dengan laba yang tinggi maka juga akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga nantinya akan menjauhkan suatu perusahaan dari ancaman financial distress (Sukma 2021). Menurut Sukma (2021) Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan asset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah 21 bunga dan pajak). Hasil pengembalian atas asset (*return on asset*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total asset. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aktiva dan pasiva dalam suatu periode. Investor

menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar penggunaan nilai atas saham yang dimiliki Sukma (2021).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Menurut Sinambela (2019) Pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap rasio Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. *Good Corporate Governance* diprosikan melalui Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris dan Komite Audit. Profitabilitas perusahaan menggunakan *Return on Investment* (ROI). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROI, Dewan Komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan dan Komite Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROI. Secara simultan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh terhadap ROI.
Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 sebagai tempat penelitian, sedangkan penelitian ini akan menggunakan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Dan penelitian terdahulu rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Investment* (ROI) sedangkan penelitian ini akan menggunakan *Return On Equity* (ROE) Untuk mengukur rasio profitabilitas.

- 2) Menurut Iwan Setiadi (2019) Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Firm Size* terhadap profitabilitas. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diprosikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan *Firm Size*. Profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Teknik pemilihan sample yaitu menggunakan purposive sampling. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan firm size berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. secara parsial variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kualitas audit tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap profitabilitas, *Firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Non Keuangan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017 sebagai tempat penelitian, sedangkan penelitian ini akan menggunakan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 sebagai tempat penelitian.

- 3) Menurut Melati (2020) pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. Itu sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil studi ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan *leverage* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Perbedaan: variable bebas dalam penelitian terdahulu menggunakan leverage, sedangkan di penelitian ini tidak menggunakan leverage sebagai variable bebas, namun dalam penelitian ini menggunakan variable dewan direksi dan dewan komisaris sebagai salah satu variable bebasnya.

- 4) Menurut Ari dan Yadnya (2017) Pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Sampel penelitian terdiri dari 28 bank umum dengan memilih setiap perusahaan dengan laporan keuangan yang mencantumkan jumlah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sementara Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dewan Direksi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.
- Perbedaan: Dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 sebagai tempat penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 sebagai tempat penelitian.
- 5) Menurut Aryanti dkk (2017) Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan perusahaan terhadap Return on Aset (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 di Bursa Efek

Indonesia tahun 2013 – 2015. Periode penelitian dilakukan selama 3 tahun yaitu tahun 2013 – 2015. Penelitian ini bertempat di lokasi penelitian Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data kuantitatif yang merupakan data sekunder, metode penarikan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, dari hasil metode ini perusahaan yang menjadi sampel 31 perusahaan. Namun karena terjadi masalah maka jumlah perusahaan menjadi 21 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa DER dan Pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 terhadap ROA sedangkan Total Asset memiliki nilai signifikan sebesar 0.632 terhadap ROA. Nilai R dari penelitian ini sebesar 0,491. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh dari variabel DER, Total Aset, Pertumbuhan Penjualan terhadap ROA sebesar 49,1 % sedangkan 50, 9 % dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dari penelitian ini memiliki hubungan kurang kuat mempengaruhi variabel terikat. Kesimpulannya secara parsial Struktur Modal DER dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap ROA sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh simultan terhadap ROA. Disarankan pada peneliti yang selanjutnya, bahwa penelitian ini hanya memasukan 3 variabel yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan perusahaan. Maka disarankan menambah variabel dalam penelitiannya serta menambahkan sampel perusahaan yang diujinya.

Perbedaan: Dalam penelitian terdahulu memiliki perbedaan di variable bebasnya yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan Struktur modal dan pertumbuhan perusahaan dalam variabel bebasnya, sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variable tersebut.

- 6) Makrifat (2019) pengaruh *good corporate governance* (gcg) terhadap profitabilitas (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang sudah terbukti memperhatikan sistem organisasi tersebut akan cenderung memiliki tata kelola yang baik pula. apabila hal tersebut sudah tercipta maka perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan para stakeholder. hubungan yang baik tersebut akan meimbulkan kepercayaan yang tinggi dari para *stakeholder* sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan perusahaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh internal *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap profitabilitas di perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) secara parsial (masing-masing) dan simultan (bersamaan). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah *good corporate governance* yang dapat mempengaruhi profitabilitas di perusahaan JII. GCG dalam hal ini diproksikan dengan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan komite audit. Sedangkan variabel profitabilitas diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*). Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif asosiatif, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yaitu

berupa literature buku-buku bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini dan laporan keuangan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* tahun 2013-2017. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di JII selama 2013-2017. Sedangkan sampel yang di ambil berjumlah 72 perusahaan, teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling, metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Alat uji yang digunakan untuk membantu dalam penelitian ini menggunakan program statistika Eviews versi 9. Berdasarkan hasil yang diperoleh variabel dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit terhadap variabel *Return ON Equity* (ROE) bahwa secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Selain itu berdasarkan R Square diperoleh hasil 0,487 atau 48,7%, sedangkan sisanya sebesar 51,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara parsial variabel dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, variabel dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel komite audit berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Apabila akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai tema sejenis, sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian, menambah periode pengamatan dan menambah variabel lain yang belum diteliti.

Perbedaan: Dalam penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017 sebagai tempat penelitian sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 sebagai tempat penelitian.

- 7) Menurut Agung dan Nila (2017) Pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan. *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Jenis Penelitian ini adalah explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik pemilihan sample yaitu menggunakan purposive sampling. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA namun tidak terhadap ROE. Proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan ROA. Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan ROA.

Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan persahan perbankan sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur. Selain itu perbedaannya yaitu terletak pada variable bebas yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu menggunakan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai variable bebasnya. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dalam variable bebasnya.

- 8) Menurut Safitri (2021) pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Good Corporate* Tata Kelola (komisaris independen, dewan komisaris, audit komite, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) dan pengaruh pada profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan lengkap yang telah diterbitkan oleh perseroan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam menentukan sampel dengan 33 sampel perusahaan. . Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan multiple analisis regresi linier dengan bantuan program SPSS 16 *for Windows*. Itu Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan komisaris

independen (KOMIN), dewan komisaris (DK), komite audit (KA), kepemilikan institusional (KINS), kepemilikan manajerial (KM), dan leverage (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return on Assets) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, komite audit memiliki pengaruh yang signifikan efek positif pada profitabilitas. Leverage secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Indonesia Menukarkan.

Perbedaan: Dalam penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebagai tempat penelitian sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 sebagai tempat penelitian.

- 9) Menurut Pasaribu & Simatupang (2019) pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan industri dasar dan kimia yang listing di bursa efek indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap profitabilitas perusahaan. GCG dalam hal ini di proksikan dengan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*). Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan jumlah sampel 52 Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017 dan teknik pengambilan sampel

yaitu metode purposive sampling. Temuan hasil penelitian diketahui bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kepemilikan institusional berpengaruh negative tetapi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Perbedaan: dalam penelitian terdahulu variabel profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*) sedangkan dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*)

- 10) Menurut Maharani (2020) pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). Penelitian ini menyoroti mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia. Mekanisme GCG yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris Independen. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan tingkat return on equity (ROE). Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan makanan dan minuman tahun 2018 yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu: uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji goodness of fit, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara parsial, Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh

signifikan terhadap ROE. Di sisi lain, koefisien regresi menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki nilai positif tetapi tidak signifikan dan Dewan Direksi memiliki nilai negative dan tidak signifikan terhadap ROE. Perbedaan: dalam penelitian terdahulu lebih mengkhusus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 sebagai tempat penelitian, sedangkan penelitian ini akan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

- 11) Menurut Wandri dan Dewi (2019) Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). Perusahaan plastik dan kemasan mengalami kerugian akibat impor bahan baku dari luar negeri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan pada profitabilitas di perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek dari tahun 2012 hingga 2016. Hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin tinggi leverage akan menurunkan profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula profitabilitas, dan semakin tinggi ukuran perusahaan akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uji t parsial dapat disimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai probabilitas $0,0003 < 0,05$. Berdasarkan uji t secara parsial dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas karena nilai probabilitas $0,9221 > 0,05$. Berdasarkan uji t parsial dapat menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas karena nilai probabilitas $0,3529 > 0,05$. Kemampuan independen untuk mempengaruhi dependen adalah 21,94% sedangkan sisanya sebesar 78,06% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

Perbedaan: Dalam penelitian terdahulu menggunakan variable bebas yang berbeda yaitu Leverage dan Pertumbuhan Penjualan, sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan GCG sebagai Variabel bebasnya.

- 12) Menurut Lumbanraja (2021) Pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah good corporate governance memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019. Pada penelitian ini variabel good corporate governance diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. Sedangkan variabel profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). Sampel yang digunakan sebanyak 51 perusahaan dengan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik sedangkan hipotesisnya diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh atas penelitian ini yaitu bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, dewan direksi

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE serta komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE. Secara simultan dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

Perbedaan: dalam penelitian terdahulu menggunakan variable bebas Komite Audit sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variable bebas tersebut.

- 13) Menurut Nugroho (2019) Analisis Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Dengan masuknya Indonesia menjadi bagian dari MEA maka dituntut untuk bisa mengembangkan kemampuan dan mengikuti persaingan khususnya di dalam dunia bisnis. Persaingan ini menyebabkan perusahaan atau para pengusaha dalam negeri harus terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja, dan melakukan suatu ekspansi agar dapat terus bertahan dan berkembang. Selain itu sangat perlu diterapkannya suatu tata kelola yang baik atau biasa disebut dengan *good corporate governance* guna bertahan dalam persaingan di masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Mengingat betapa pentingnya *good corporate governance* dalam melaba suatu perusahaan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit, dan dewan pengawas syariah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah selama tahun 2016-2018 yang berjumlah 12 Bank Umum

Syariah. Metode pengambilan sampel didasarkan pada purposive sampling. Hasil dari penelitian ini bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai sig $0,029 < 0,05$; dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai sig $0,017 < 0,05$. Sedangkan, ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig masing-masing $0,437 > 0,05$ dan $0,924 > 0,05$.

Perbedaan: Dalam penelitian terdahulu menggunakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 sebagai tempat penelitian, sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 sebagai tempat penelitian.

- 14) Menurut Sukma (2021) Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, struktur kepemilikan manajerial, Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 manufaktur sub sektor *food and beverage* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji Autokorelasi, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (F), dan uji signifikansi parameter individual (t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Perbedaan: dalam penelitian terdahulu menggunakan variable bebas berupa Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dalam variable bebasnya.

- 15) Menurut Purba (2020) Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Perusahaan berupaya berjuang untuk bertahan hidup dengan cara menjalankan fungsi manajemen masing-masing sehingga mencapai sasaran dan memperoleh laba. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi pada penelitian ini adalah Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan 2019 sebesar 43

Perbankan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel penelitian dikalikan tahun pengamatan menjadi 129 observasi.

Perbedaan: penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI sebagai tempat penelitian, sedangkan penelitian ini akan menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

